

## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

Perancangan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran Wanita di Bali ini menerapkan sebuah konsep yang terinspirasi dari metafora kombinasi wanita Bali dari cara berpakaian dan perilakunya dalam keseharian. Metafora kombinasi yaitu, jenis metafora yang menggabungkan 2 hal yang nyata dan tidak nyata. Penggunaan tema metafora ini akan mengambil kiasan perilaku wanita Bali dan keseharian berpakaian wanita Bali.

Kecantikan alami dapat diperoleh dengan menggunakan bahan alami yang berasal dari alam sekitar. Salah satu hadits tentang kesehatan, keindahan dan kebersihan:

*“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi)”. Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai di hadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, Kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT. Sebagai hamba yang taat, tentu kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT.*



Tempat ini juga dikhususkan untuk para wanita, sehingga bagi para muslimah tidak perlu khawatir. Seperti pada ayat Al-Qur'an berikut ini:

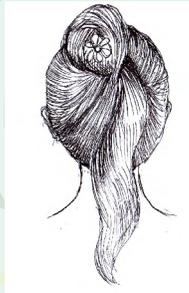
*“Katakanlah pada seorang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat”.* QS. An-Nuur [24]:30.

Hal tersebut diterapkan pada tapak, bangunan, maupun ruang, dan hasil perancangan secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **6.1 Desain Kawasan**

Hasil dari rancangan dilihat dari Site plan bahwa nampak sebuah penerapan beberapa perilaku wanita Bali dan keseharian berpakaian wanita Bali, yaitu sanggul wanita Bali, karakteristik sanggul ini adalah sederhana, kekuatan, kesatuan, anggun, rapi. Bentuk metafora sanggul ini diaplikasikan pada konsep bentuk bangunan, dan secara keseluruhan maka kesatuan antara bangunan dengan alam sangat terlihat dengan banyaknya area terbuka di sekitar bangunan yang sesuai dengan metafora sabuk prada. Dalam proses perancangan site plan ini mengalami beberapa kali perubahan bentuk bangunan dan lansekap, hal ini dikarenakan kurangnya penyatuan konsep dengan tatanan site plan. Di bawah ini merupakan tambahan dari konsep yang sebelumnya sudah ada:

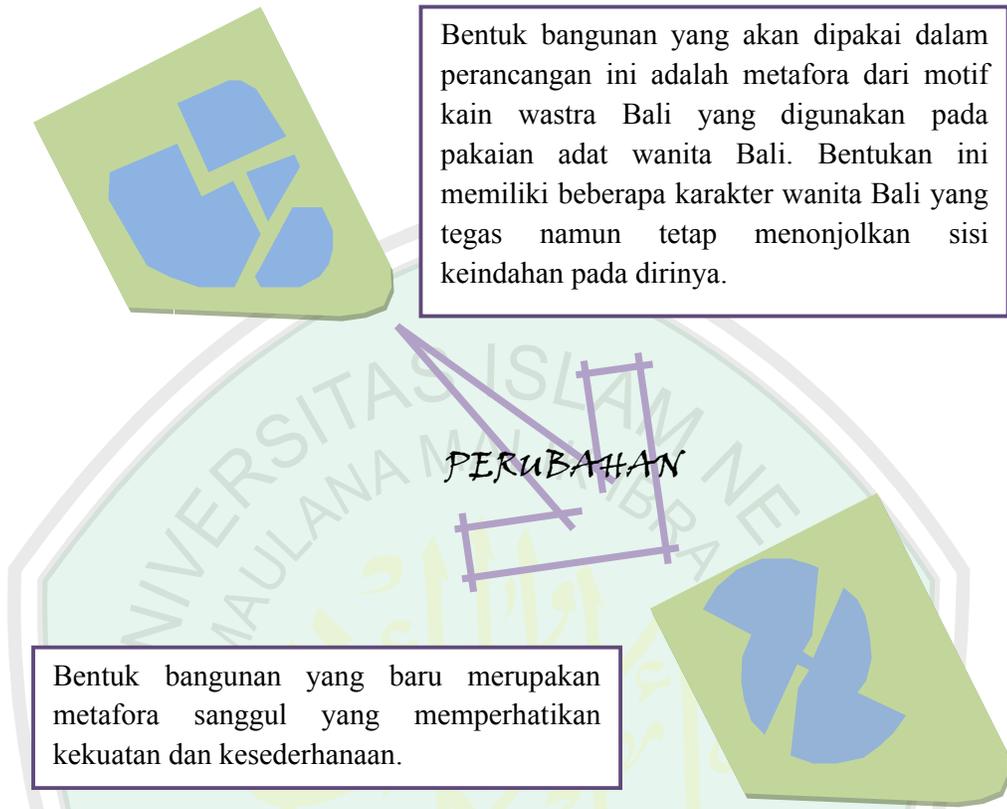


METAFORA	METAFORA TANGIBLE	SANGGUL		Sederhana, Kekuatan, Kesatuan, Anggun, Rapi	Bentuk metafora sanggul ini bisa diaplikasikan pada konsep struktur yang memperhatikan kekuatan dan kesederhanaan. Selain itu juga bias diaplikasikann pada konsep bentuk.
		KEBAYA PUTIH		Suci dan Bersih	Unsur kesucian akan diwujudkan dalam konsep ruang yaitu pada perbedaan ketinggian antar ruang dan warna putih yang identik dengan kesucian.
		SABUK PRADA		Unsur Alam, Indah, Penyatuan	Penyatuan antara alam dengan bangunan juga diaplikasikan pada konsep tapak.



		KAIN WASTRA		Bentuk Tegas, Simetris, Indah, Kuat Privasi, Anggun	Wujud dari metafora kain wastra ini bisa terdapat dalam konsep struktur dan juga sirkulasi.
METAFORA INTANGIBLE		KEINDAHAN DALAM SEHARI-HARI		Nyaman dilihat	Warna dan bentuk bangunan yang tertata akan menciptakan kenyamanan secara visual.
		DOMINASI DALAM PEKERJAAN		Tegas, Kuat, Gigih	Konsep struktur dapat diaplikasikan dari metafora perilaku wanita Bali.





**Gambar 6.1. Bentuk Bangunan**  
 Sumber: Hasil Rancangan 2012

### 6.1.1 Spesifikasi Desain Kawasan

Desain kawasan ini menggunakan konsep seperti yang tertulis pada bab sebelumnya yaitu :

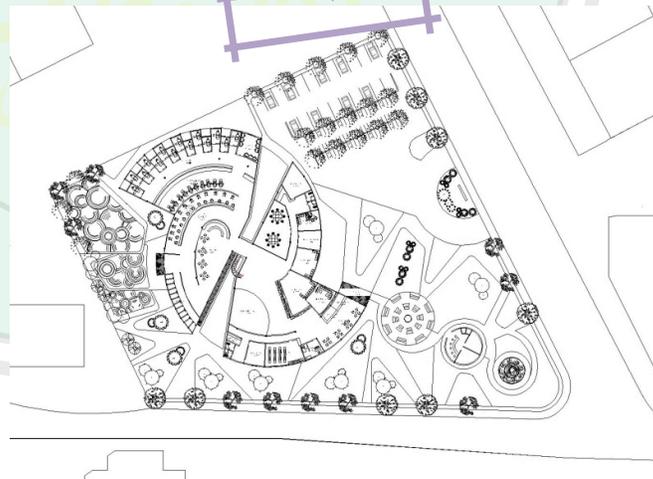
- Metafora wanita Bali dari cara berperilaku yaitu keindahan dalam sehari-hari dan mendominasi dalam pekerjaan rumah tangga.
- Metafora wanita Bali dai pakaian sehari-hari yang biasa digunakan.
- Konsep islam tentang menutup aurat juga di aplikasikan dalam bangunan ini.



Pada hasil rancangan, penerapan konsep mengalami beberapa perubahan dengan pertimbangan untuk mewujudkan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna bangunan. Hasil rancangan pada siteplan tersebut yaitu:



PERUBAHAN

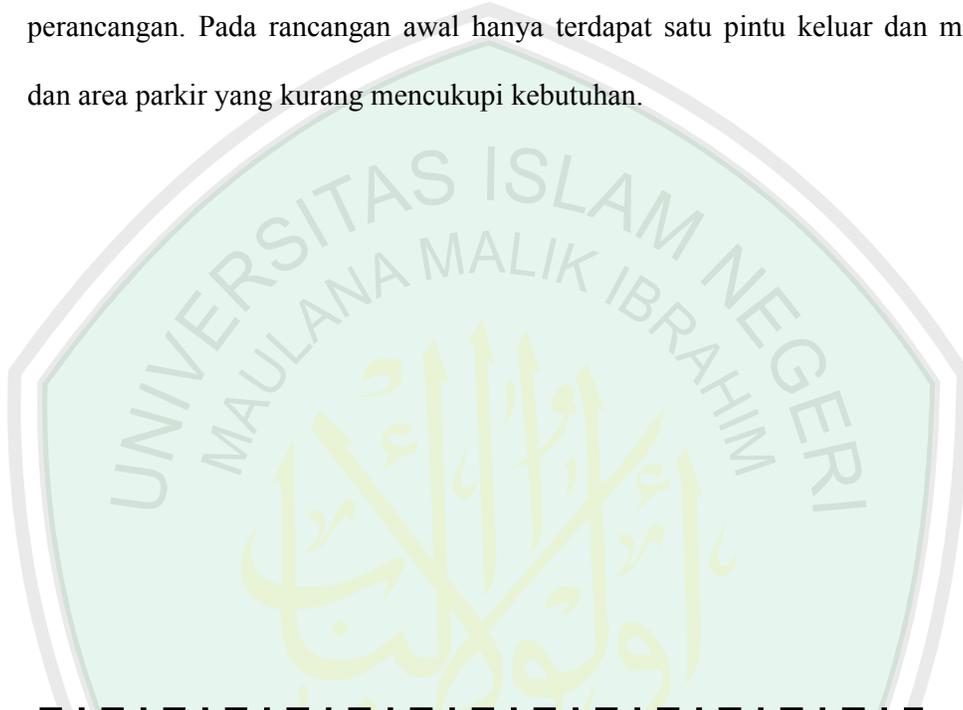


#### A. Sirkulasi pada tapak

Hasil rancangan aksesibilitas pada tapak terdapat beberapa perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan efisiensi dan efektifitas berdasarkan



kebutuhan pengunjung dan pekerja yang diterapkan pada tapak dan kawasan perancangan. Perubahan terdapat pada sirkulasi masuk serta keluar bagi pengunjung dan pengelola, serta area parkir kendaraan yang terdapat pada desain perancangan. Pada rancangan awal hanya terdapat satu pintu keluar dan masuk dan area parkir yang kurang mencukupi kebutuhan.



Main Entrance

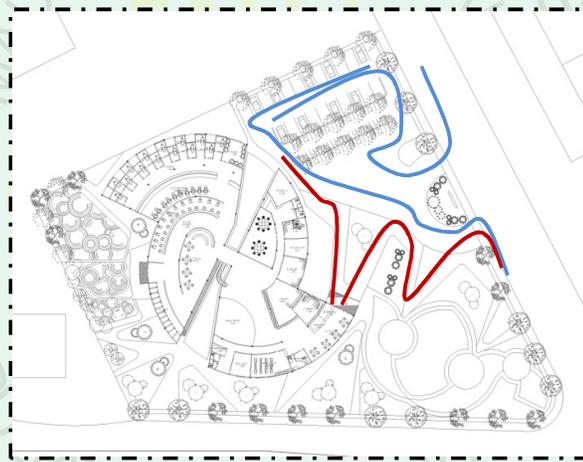


## Area Parkir

**Gambar 6.2. Posisi sirkulasi pada tapak**

Sumber: Hasil Rancangan 2012

Pola sirkulasi pada tapak Perancangan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran Wanita di Bali ini adalah pola linier.



● Sirkulasi kendaraan bermotor

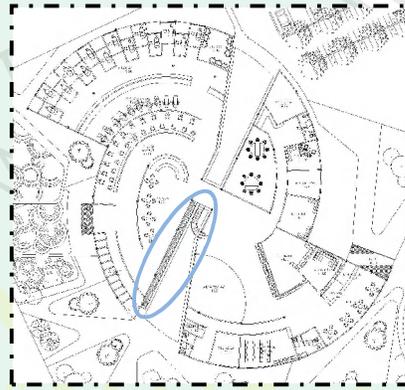
● Sirkulasi pejalan kaki

**Gambar 6.3. Sirkulasi pengunjung**

Sumber: Hasil Rancangan 2012



Sirkulasi pengunjung pada bangunan ini menggunakan tangga dan ramp untuk pengunjung, tangga sebagai sirkulasi utama sedangkan ramp sebagai sirkulasi tambahan dari area bagian atas menuju ke kolam renang. Pada sirkulasi pengunjung ini mengalami penambahan sirkulasi pada area *lobby* yang langsung menuju ke area kebugaran.

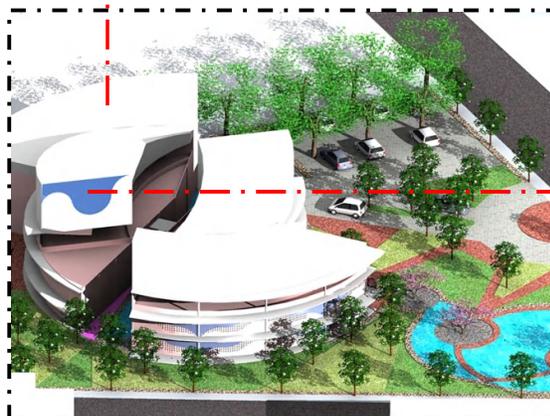


**Gambar 6.4. Sirkulasi dalam bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan 2012

### 6.1. Masa Bangunan

Unsur kesucian akan diwujudkan dalam konsep ruang yaitu pada perbedaan ketinggian antar ruang dan warna putih yang identik dengan kesucian.



Wujud dari metafora kain wastra ini bisa terdapat dalam konsep struktur.



### **Gambar 6.5. Desain Bangunan Utama**

Sumber: Hasil Rancangan 2012

#### **6.2. Lanskap**

Pada perancangan ini menggunakan jenis pohon peneduh rindang factor menyejukkan, yaitu pohon; cengkeh, kayu manis dan kamboja. Apabila siang hari cahaya merambat lurus dari celah-celah dedaunan pada masing-masing pohon, sedangkan pada malam hari cahaya lampu dari bawah pada pangkal batang pohon.

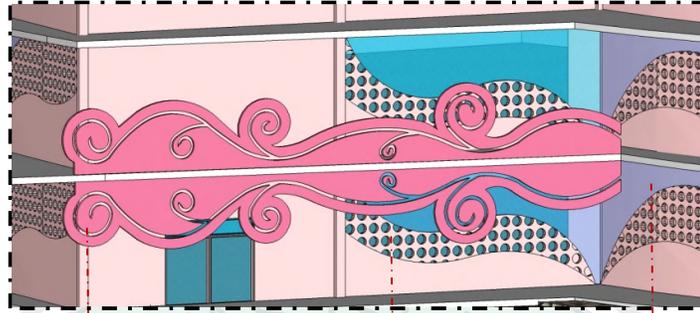


### **Gambar 6.6. Lanskap Bngunan**

Sumber: Hasil Rancangan 2012



### 6.3. Material



Aluminium digunakan karena sesuai dengan konsep yaitu lengkung namun tetap ada kekuatan.

Roster digunakan karena unsur penyatuan dengan alam dan pemanfaatan cahaya dan sirkulasi udara alami.

Kaca digunakan sebagai unsur penunjang lengkung dan sebagai penangkap cahaya.

### 6.4. Interior dan Detail Arsitektural

Pada perancangan ini menggunakan ornamen yang sesuai dengan konsep wanita Bali yang digunakan dalam perancangan. Pemilihan bentuk lengkung dan sulur sesuai dengan perilaku wanita Bali yang lemah lembut. Sedangkan warna yang digunakan juga sesuai dengan warna kain washr

